

PENGARUH PERKEMBANGAN ZAMAN TERHADAP GAYA BAHASA SARKASME; STUDI KASUS PADA MEDIA BACA APLIKASI WATTPAD

Anggita Ayundasari

anggitaayundasari14@gmail.com

Dea Riyati

deariyati28@gmail.com

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar untuk menyindir atau mengkritik yang mengandung unsur ejekan, olok-olok, dan sindiran yang kurang enak didengar dan menyakiti hati. Penggunaan gaya bahasa sarkasme banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari, media sosial menjadi salah satu platform digital yang memfasilitasi seseorang untuk berkomunikasi dan membagikan konten berupa tulisan, foto dan video sebagai bentuk aktivitas sosial. Gaya bahasa sarkasme yang dijumpai di media sosial tentu menjadi salah satu faktor berkembang kata atau kalimat yang tidak etis yang mudah ditiru oleh seseorang karena media sosial merupakan platform umum yang bisa di akses oleh semua orang. Bentuk gaya bahasa sarkasme dapat dijumpai dalam bentuk lisan maupun tulisan, mengakibatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin terkikis. *Wattpad* merupakan salah satu media online atau media sosial bagi para penulis untuk menuangkan hasil karya tulisnya dalam bentuk cerita yang dapat dinikmati oleh semua orang yang gemar membaca, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud sarkasme pada aplikasi *wattpad*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik baca, catat dan dokumentasi.

Kata Kunci; *Gaya bahasa sarkasme, Wattpad.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak akan lepas dari penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi untuk menyampaikan informasi dalam mengungkap gagasan dalam berpikir sebagai bentuk penyampaian pendapat. Bahasa adalah alat komunikasi yang disampaikan kepada orang lain berupa bunyi dan memiliki makna. Bahasa juga bisa disebut sebagai kebudayaan dan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai penggunaannya. Ia dapat tumbuh dan berkembang jika digunakan oleh masyarakat. Begitupun sebaliknya, bahasa akan punah jika tidak digunakan oleh masyarakat. Pada dasarnya keduanya saling berkaitan, karena manusia tidak akan mampu beraktivitas tanpa bahasa (Hermaji, 2016: 2).

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh teknologi yang semakin maju, dalam pemanfaatan teknologi tersebut, semakin banyak berkembang media sosial yang menyajikan berbagai informasi dan hiburan sebagai bentuk Perkembangan zaman. Pada pemanfaatan media sosial sekarang membuat masyarakat menjadi mudah dalam menemukan berbagai hal yang berkembang di dunia, mulai dari situs berkomunikasi, situs baca, hingga situs hiburan yang sekarang sudah sangat mudah di jumpai. Hal ini tentu dapat memberikan dampak positif dan negatif. Misalnya, pada situs baca. Para pecinta media baca online tentu sudah tidak asing lagi dengan Aplikasi *Wattpad*, dimana *wattpad* merupakan sebuah platform digital untuk para penulis

menuangkan tulisannya dan para pembaca sebagai penikmat ceritanya. Cerita yang tersedia pada Aplikasi tersebut tentu beragam, mulai dari cerita fiksi remaja, fiksi ilmiah, fiksi sejarah, spiritual hingga cerita fantasi semua tersedia pada media tersebut. Tentu penggunaan bahasa yang digunakan oleh para penulis tidak semuanya mengandung kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, para penulis ada yang memunculkan bahasa sarkasme yang menyebabkan pelanggaran prinsip kesatuan berbahasa.

Pada penulisan makalah ini penulis memfokuskan pembahasan mengenai penggunaan bahasa sarkasme pada media baca Aplikasi *Wattpad*. Penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam makalah ini yaitu, jenis gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh penulis pada cerita *wattpad* dan mendeskripsikan kalimat sarkasme yang ada. Akun penulis yang dipilih adalah @NamanyaSiapa01 dengan judul cerita "Strange Couple". Analisis dilakukan dengan tahap membaca cerita yang ditulis oleh @NamanyaSiapa01 yang mengandung gaya bahasa sarkasme.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini memerlukan beberapa teori untuk memperkuat temuan-temuan di lapangan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Teori tersebut antara lain, pragmatik, sarkasme, dan Elizabeth Camp.

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna berdasarkan konteks penggunaannya. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji makna dengan pertimbangan konteks.

Dengan demikian, makna yang dikaji dalam pragmatik tidak bisa dipisahkan dengan konteks yang melingkupinya. Konteks merupakan hal terpenting dalam kajian pragmatik. Artinya, pragmatik merupakan bidang ilmu bahasa yang mengkaji fungsi dan maksud tuturan atau ujaran (Hermaji, 2016: 15).

Kata *sarkasme* diturunkan dari kata Yunani *sarkasme* yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 2009:143-144).

Sarkasme adalah jenis gaya bahasa yang mengandung ejekan, olok-olok dan sindiran pedas yang menyakiti hati. Bila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme ini lebih kasar (Tarigan, 1986:92).

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata kasar dan keras (Susilo Adi S, 2010).

Dari beberapa pengertian di atas diketahui bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar, yang mengandung unsur ejekan, olok-olok dan sindiran yang kurang enak didengar dan menyakiti hati.

Media sosial merupakan sebuah platform digital yang disediakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan membagikan konten berupa tulisan, foto, video sebagai bentuk aktivitas sosial bagi para penggunanya.

Wattpadd merupakan sebuah media online atau media sosial bagi para penulis untuk menuangkan hasil karya tulisannya dalam bentuk sebuah cerita yang dapat dinikmati oleh semua orang yang gemar membaca, dimana karya tersebut dapat terbit menjadi sebuah novel.

Sebelum penelitian ini dilakukan lebih lanjut, peneliti dapat melakukan perbandingan antara peneliti yang sedang meneliti dengan penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan yang mirip atau objek kajian yang sama, perbandingan ini dilakukan agar peneliti tidak dianggap mengutip peneliti sebelumnya.

Siska Lutfiyani, Burhan Eko Purwanto, Syamsul Anwar dalam *jurnal Sarkasme pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (2020). Persamaan penelitian ini terletak pada teknik baca dan teknik catat, perbedaannya terletak pada objeknya. Teknik yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik baca, teknik catat dan memilih objek media sosial *Twitter*, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan teknik baca, teknik catat, dan memilih objek media online Aplikasi *Wattpad*.

Selanjutnya, persamaan pada penelitian ini terletak pada penelitian yang berupa kata dan kalimat, perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menguraikan gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh penulis pada Aplikasi *Wattpad* dengan username @NamanyaSiapa01.

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan, peneliti mengamati Penggunaan bahasa sarkasme yang terdapat dalam cerita berjudul "Strange Couple" oleh username @NamanyaSiapa01.

Identifikasi data pada penelitian ini yaitu mencari kata atau kalimat yang mengandung majas sarkasme dengan membaca cerita "Strange Couple" terlebih dahulu. Kemudian mengumpulkan, menganalisis dan mendata hasil analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik baca ini digunakan peneliti dengan membaca cerita yang ditulis oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01.
2. Teknik Dokumentasi ini digunakan peneliti dengan memfoto kata atau kalimat dalam cerita yang mengandung bahasa sarkasme.
3. Teknik catat ini digunakan peneliti untuk mencatat dan menganalisis kata atau kalimat yang mengandung bahasa sarkasme yang menyebabkan pelanggaran prinsip kesatuan berbahasa.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah sarkasme pada Aplikasi *Wattpad* oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 dengan judul cerita "Strange Couple" dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Analisis dilakukan dengan tahapan membaca cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Dari hasil analisis tersebut peneliti menemukan 4 jenis sarkasme yaitu sarkasme sebutan, sarkasme leksikal, sarkasme sifat, dan sarkasme ilokusi.

Sarkasme Sebutan

Berdasarkan analisis ditemukan 8 data sarkasme sebutan yaitu:

Data 1

“Eh, Jenglot! Di bagian mana gue bikin ulah, hah? Jangan asal fitnah lo!” Cya membalas tatapan Adika. Mata cowok itu nampak berkilat kecoklatan akibat sinar matahari. Cya mungkin akan memuji keindahan mata itu jika saja tidak mengingat betapa menyebalkannya Adika.

“Eh, Dugong! Jelas ini karena ulah lo yang terlalu lelet. Coba kalau lo gesit, gak bakal kita di sini.”

Gambar. 1 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Eh, Jenglot di bagian mana gue bikin ulah, hah? Jangan asal fitnah lo!" "Jenglot" disini memiliki makna makhluk halus penjelmaan dari jin yang wujudnya seperti boneka. Cya menyamakan Adika seperti jenglot. Pada kalimat "Eh, Dugong jelas ini karena ulah lo yang terlalu lelet. Coba kalau lo gesit, gak bakal kita di sini" "Dugong" atau yang lebih dikenal dengan nama duyung disini memiliki makna mamalia laut langka yang hidup di perairan tropis. Adika menyamakan Cya seperti dugong.

Data 2

Tri memperhatikan Ratu yang berdiri tanpa suara. Ada guratan kebingungan dari wajah adik kelasnya itu. Tri tersenyum, sudah dipastikan gadis ini masuk dalam perangkap Adika.

“Pergi aja, Dek. Buaya jangan diladenin,” ujar Tri.

“Mending sekarang lo cabut sebelum diterkam sama buaya darat,” imbuh Putra.

Gambar. 2 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Pergi aja, Dek. Buaya jangan diladenin" "Buaya" disini dalam KBBI memiliki makna penjahat atau dalam makna lain yaitu binatang melata berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras. Tri menyamakan

Adika seperti buaya. Pada kalimat "Mending sekarang lo cabut sebelum diterkam sama buaya darat" "Buaya darat" disini dalam KBBI memiliki makna penjahat atau dalam makna lain yaitu penggemar wanita. Putra menyamakan Adika seperti buaya darat.

Data 3

"Kok, bisa lo suka sama Gendang?" tanya Cya.

"Gandi! Namanya Gandi, bukan Gendang!" koreksi Tri semakin kesal dengan Cya.

Gambar. 3 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Kok, bisa lo suka sama Gendang?" "Gendang" disini dalam KBBI memiliki makna alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi kulit (untuk dipukul). Cya menyamakan Gandi seperti gendang.

Data 4

"Si Bangsat!" umpat Revo menyandarkan dirinya pada kursi.

"Napa lo?" kepo Arya.

Gambar. 4 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Si Bangsat" yang dimana 'bangsat' adalah istilah cakapan bermakna orang yang bertabiat jahat (terutama yang suka mencuri, mencopet, dan sebagainya). Dapat disimpulkan umpatan Revo mengenai sesuatu yang buruk.

Data 5

"Tutup mata sama telinga lo, Mik. Jangan kehasut sama senyum dan kata-kata manisnya. Ingat, Dajjal itu sifatnya manipulatif, penuh dengan jebakan syaiton," ujar Putra mencoba memberi peringatan pada Miko agar tidak masuk ke dalam perangkap Cya.

Gambar. 5 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Tutup mata sama telinga lo, Mik. Jangan kehasut sama senyum dan kata-kata manisnya. Ingat, Dajjal itu sifatnya manipulatif, penuh dengan jebakan syaiton" "Dajjal" disini dalam KBBI memiliki makna setan yang datang ke dunia apabila kiamat sudah dekat (berupa raksasa). Dapat disimpulkan bahwa Putra menyamakan Cya seperti dajjal.

Data 6

"Gak usah ngomong sama gue! Mulut lo bau sampah!"

"*Astaghfirullah!*" sahut Putra.

Cya tidak membalas. Dia sangat malas berbicara dengan Putra untuk saat ini.

Gambar. 6 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Gak usah ngomong sama gue! Mulut lo bau sampah!" "Sampah" disini dalam KBBI memiliki makna barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya, dan sampah identik dengan bau yang tidak sedap. Dapat disimpulkan bahwa Cya mengatakan mulut Putra memiliki bau yang tidak sedap.

Data 7

Adika melepas paksa tangan Kifli. "Jauh-jauh lo, Bangke!"

"Ke bawah, yuk! Rokok gue juga udah abis, nih," ajak Ardhan.

Gambar. 7 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Jauh-jauh lo, Bangke" yang di mana kata "Bangke" adalah kata lain dari "bangkai" yang memiliki makna Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah tubuh yang sudah mati.

Data 8

"Suara rombongan lo ngeganggu gue, Dugong!"

Mata Cya melebar saat suaranya dikatakan rombongan oleh Adika, tentu saja dia tidak terima. Cya meletakkan pulpennya sedikit kasar ke atas meja sehingga menimbulkan suara.

Gambar. 8 Sarkasme Sebutan

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Suara rombongan lo ngeganggu gue, Dugong" di mana "Dugong" atau yang lebih dikenal dengan nama duyung disini memiliki makna mamalia laut langka yang hidup di perairan tropis. Adika menyamakan Cya seperti dugong.

Sarkasme Leksikal

Berdasarkan analisis ditemukan 5 data sarkasme sebutan yaitu:

Data 1

“Lo yang goblok!” Cya berkacak pinggang menghadap Adika. “Dasar cowok goblok!”

Adika tersenyum mengejek. “Aduh, Mbaknya lupa ingatan atau memori otaknya emang minim, sih? Ngatain gue goblok, tapi situ nyonteknya sama gue.”

Gambar. 9 Sarkasme Leksikal

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Aduh, Mbaknya lupa ingatan atau memori otaknya emang minim, sih? Ngatain gue goblok, tapi situ nyonteknya sama gue". Dalam kalimat tersebut Adika menyindir Cya bahwa selama ini dia selalu nyontek dengan Adika namun Cya seakan lupa ingatan bahwa dia sering menyontek kepada Adika.

Data 2

"Biasa, gue dapat panggilan alam semesta untuk menyelesaikan misi kemanusiaan," ujar Adika. Bibirnya berkedut menahan tawa.

"Misi kemanusiaan apaan? Tingkah lo aja kayak makhluk jadi-jadian," ucap Cya.

Gambar. 10 Sarkasme Leksikal

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Misi kemanusiaan apaan? Tingkah lo ajak kayak makhluk jadi-jadian" "Makhluk jadi-jadi" disini memiliki makna makhluk misterius yang suka mengganggu manusia. Dapat disimpulkan bahwa Cya menyamakan Adika seperti makhluk jadi-jadian.

Data 3

"Tri, tarik tangan gue, Tri! Gak bisa lurus ini!"

"Eh, jangan keras-keras tariknya! Kalau nyawa gue ikut ketarik, gimana?"

"Lo bisa diam gak, Tra?"

Gambar. 11 Sarkasme Leksikal

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Eh, jangan keras-keras tariknya! Kalau nyawa gue ikut ketarik, gimana?". Dalam kalimat "Kalau nyawa gue ikut ketarik" memiliki makna yang menyebabkan Tra merasakan sakit pada tangannya akibat tarikkan Tri.

Data 4

"Gandi, lah!"

Putra mengangkat sebelah alisnya, kepalanya mengangguk-angguk. "Oh Jadi, Gandi yang ganteng?"

"Iy—Astaga, Setan!"

Gambar. 12 Sarkasme Leksikal

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Iy- Astaga Setan!" kata "setan" disini memiliki makna Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata setan adalah roh jahat yang selalu menggoda manusia supaya berlaku jahat. Dapat disimpulkan bahwa cya mengumpat kepada putra dengan kata "setan".

Data 5

"Anjir, mati gue," rujuk Cya sembari menunduk. Dia memang cenderung tidak tahu malu, tetapi jika terciduk seperti ini dia juga bakal kelabakan sendiri.

"Kenapa, Cy?" tanya Tri.

Gambar. 13 Sarkasme Leksikal

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Anjir, mati gue" yang memiliki makna Cya mengalami kejadian yang membuat dia malu sehingga dia mengatakan "mati gue" sebagai sarkasme yang diigunakan.

Sarkasme Sifat

Berdasarkan analisis ditemukan 8 data sarkasme sebutan yaitu:

Data 1

"Lo yang goblok!" Cya berkacak pinggang menghadap Adika. "Dasar cowok goblok!"

Adika tersenyum mengejek. "Aduh, Mbaknya lupa ingatan atau memori otaknya emang minim, sih? Ngatain gue goblok, tapi situ nyonteknya sama gue."

Gambar. 14 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Dasar cowok goblok!" "Goblok" disini dalam KBBI memiliki makna bodoh sekali. Dapat disimpulkan bahwa Cya mengatakan bahwa Adika adalah orang yang bodoh sekali.

Data 2

"Pegangan!" titah Adika sedikit melirik Cya yang duduk di jok belakang.

Cya segera memegang tas Adika membuat cowok itu berdecak.

"Tolol!" umpat Adika. Dengan kasar dia menarik kedua tangan Cya agar melingkar di sekitar pinggang dan perutnya.

Gambar. 15 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kata "Tolol!" Tolol dalam KBBI memiliki makna sangat bodoh atau bebal. Dapat disimpulkan bahwa Adika mengatakan bahwa Cya adalah orang yang bodoh dan bebal.

Data 3

"Makanya, Tra, punya cewek biar gak bego-bego amat," ucap Adika sambil menggelengkan kepalanya. Dia tahu betul minuman apa yang baru saja cowok itu habiskan, sebab hampir setiap bulan Cya memintanya untuk membeli itu.

Gambar. 16 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Makanya, Tra, punya cewek biar gak beo-bego amat" "bego" disini memiliki artinya yang sama seperti "tolol" dalam KBBI memiliki makna sangat bodoh atau bebal. Dapat disimpulkan bahwa Adika mengatakan bahwa Putra adalah orang yang sangat bodoh.

Data 4

"Gila! Gue hampir kejengkok, Bego!" kesalnya sembari memukul punggung Adika.

Adika mengedikkan bahunya, dia malah menuntun tangan Cya untuk lebih erat melingkari pinggangnya.

Gambar. 17 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Gila! Gue hampir kejengkok, Bego!" arti kata "Gila" disini dalam KBBI bisa bermakna sebagai berikut, gangguan jiwa; sakit ingatan (kurang beres ingatannya); sakit jiwa (sarafnya terganggu atau pikirannya tidak normal), tidak biasa; tidak sebagaimana mestinya; berbuat yang bukan-bukan (tidak masuk akal, terlalu; kurang ajar. Dan juga kata "Bego" disini dalam KBBI memiliki makna sangat bodoh atau bebal. Dapat disimpulkan bahwa Cya mengatakan bahwa Adika adalah orang yang sangat bodoh.

Data 5

"Najis!" umpat Revo. Dia meraih ponselnya kembali. "Gue bagi nomor lo ke Melly, ya, Dik?"

"Jangan, Goblok! Nomor telepon itu privasi. Awas lo, ya, kalau ada nge-chat gue aneh-aneh. Gue kepret kepala lo!" ancam Adika.

Gambar. 18 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Najis" dan "Jangan, Goblok! Nomor telepon itu privasi. Awas lo, ya, kalau ada nge-chat gue aneh-aneh. Gue kepret kepala lo!" kata "Najis" yang memiliki makna jijik atau kotor. Dan kata "Goblok" dalam KBBI memiliki makna bodoh sekali. Dapat disimpulkan bahwa Adika mengatakan bahwa Revo adalah orang yang bodoh sekali.

Data 6

"Mungkin baksonya terbuat dari daging onta Arab,"
celetuk Juana.

"Anjir."

"Bahlul ente!"

Gambar. 19 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Bahlul ente" Istilah yang sangat populer dan seringkali diselipkan saat bercanda, mengejek atau menertawakan orang lain. "Ente bahlul, bahlul parah ente!", yang artinya ente bodoh.

Data 7

"Jangan bikin malu, deh, Ju," tegur Putri sembari
mengedarkan pandangannya. Dia meringis malu ketika
beberapa pengunjung melihat ke arah mereka.

"Bego, dipikir mau namu apa pake salam segala," dengkus
Cya.

Gambar. 20 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Bego, dipikir mau namu apa pake salam segala". Kata "bego" memiliki makna Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bego adalah sangat bodoh. Arti lainnya dari bego adalah tolol.

Data 8

"Bego, sih, lo berdua!" ejek Cya.

"Lo kampret, Anjir! Ngapain pake acara ngadu segala?"
kesal Putra.

Gambar. 21 Sarkasme Sifat

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Bego sih, lo berdua" yang dimana

Cya mengejek kedua teman nya dengan kata “Bego” memiliki makna Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bego adalah sangat bodoh. Arti lainnya dari bego adalah tolol.

Sarkasme Ilokusi

Berdasarkan analisis ditemukan 4 data sarkasme sebutan yaitu:

Data 1

Kifli mendengkus kasar mendengar ejekan Cya dan Tri. Meski telah berlalu beberapa menit yang lalu, rasanya malunya tetap saja masih bisa dia rasakan hingga kini. Kifli menoleh pada Putra yang asyik menikmati es teh dalam plastik yang dijual di kantin sekolah.

"Gara-gara lo, Bangsat!" Kifli lagi-lagi menendang kaki Putra dengan emosi tertahan.

Gambar. 22 Sarkasme Ilokusi

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat “Gara-gara lo, bangsat!” “Bangsat” disini dalam KBBI memiliki makna gembel miskin. Dapat disimpulkan bahwa Kifli mengibaratkan Putra sebagai gembel.

Data 2

"Maju kalau berani!"

"Minta nomornya!"

"Kalau laki, jangan cuma bacot doang!"

Gambar. 23 Sarkasme Ilokusi

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat “Kalau laki, jangan cuma bacot doang!” yang memiliki makna jika si karakter menyindir seseorang laki-laki tidak boleh hanya bisa mengomentari yang negatif yang dimana kata “bacot” dalam Kamus Bahasa

Indonesia atau KBBI, arti bacot adalah mulut, atau banyak mulut. Istilah ini digunakan dalam arti yang negatif, dan untuk mengomentari seseorang yang banyak bicara sehingga justru mengganggu orang disekitarnya.

Data 3

"Tahan tangannya, Tra!" titah Revo. "Biar gue sumpal mulutnya pake rokok gue."

"Jangan, Bego! Gue bengek, lo semua yang tanggung jawab!"

Gambar. 24 Sarkasme Ilokusi

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Biar gue sumpal mulutnya pake rokok gue" disini secara tidak langsung Revo ingin menyumpal mulut memiliki makna ingin membuat diam si karakter lain agar tidak berisik dan banyak bicara.

Data 4

Cya melirik sinis Juana. "Tes kegoblokan yang ada."

"Berarti lo paling pertama dieliminasi, Cy. Lo, kan, paling goblok di antara kita," sahut Juana santai.

Cya mendesis kesal. "Sialan lo, Ju!"

Gambar. 25 Sarkasme Ilokusi

Penanda sarkasme pada cerita "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 ini dapat ditemukan pada kalimat "Berarti lo paling pertama dieliminasi, Cy. Lo, kan, paling goblok diantara kita". Kalimat itu dinyatakan langsung kepada Cya oleh Juana, yang dimana goblok Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata goblok adalah bodoh sekali.

Dalam penelitian ini mendapatkan banyak pengajaran baru sebagai ilmu tambahan mengenai gaya bahasa sarkasme. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa gaya bahasa sarkasme sangat sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari bahwa gaya bahasa sarkasme yang digunakan secara terus-menerus akan berakibat buruk dalam perkembangan bahasa Indonesia serta dapat mengganggu hubungan antar sosial masyarakat karena penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat memicu munculnya rasa tidak nyaman, rasa tersinggung dan sakit hati bagi orang yang mendengarnya.

Implikasi terhadap Teori Majas Sarkasme Menurut Elizabet Camp (1994:17)

Terdapat 4 jenis majas sarkasme yang dikemukakan oleh Elizabeth Camp, yaitu:

1. Propositional Sarcasm

Pada sarkasme jenis ini, bentuk dari sarkasme itu sendiri adalah berupa *proposition*, dimana *propositional sarcasm* ini juga merupakan jenis yang paling jelas bentuknya. Jenis sarkasme ini langsung mengarah langsung maksud atau tujuan dari pembicara yang memang bertujuan “menyindir”. Akan tetapi antara pernyataan *proposition* dan maksud dari penutur sebenarnya berlawanan.

2. Lexical Sarcasm

Jika *propositional sarcasm* lebih mirip pada model implikatur, maka *lexical sarcasm* lebih mendekati teori semantik. Jenis *lexical sarcasm* lebih terlihat erat hubungannya dengan skala evaluatif dari penutur daripada jenis *propositional sarcasm*. Pada *propositional sarcasm*, pernyataan penutur lebih bersifat pragmatis, sedangkan pada *lexical sarcasm* lebih terlihat alamiah dan jelas akan pernyataan-pernyataan ekstrim yang berupa hubungan konvensional berskala normatif. Seringkali *lexical sarcasm*

dinyatakan dengan kata-kata positif namun memiliki efek negatif.

3. ‘Like’-Prefixed Sarcasm

Jenis ‘like’-prefixed sarcasm mirip dengan *propositional sarcasm*, tetapi *‘like’-prefixed sarcasm* hanya mengkombinasikan pernyataan sarkasme dengan kalimat deklaratif. Jika dalam *propositional sarcasm* sangat kuat implikatur yang diucapkan penuturnya dan berlawanan dengan maksud yang ingin diutarakan, maka pada *‘like’-prefixed sarcasm* menunjukkan pernyataan menyangkal oleh penuturnya lebih jelas. Jadi, *‘like’-prefixed sarcasm* lebih cenderung tidak menimbulkan keambiguan.

4. Illocutionary Sarcasm

Pada jenis ini, sarkasme tidak hanya dilihat sebagai elemen di dalam suatu tuturan, tetapi juga sebagai satu kesatuan yang utuh termasuk tindak tutur lain yang menyertainya. *Illocutionary sarcasm* meliputi keseluruhan implikatur umum bahkan dalam lingkup yang khusus, seperti tuturan yang menyatakan rasa iba, pujian, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 2 jenis majas sarkasme dari Elizabeth Camp yang digunakan untuk

mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa sarkasme pada cerita “Strange Couple” oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 yaitu, sarkasme leksikal (*Lexical Sarcasm*) dan sarkasme ilokusi (*Illocutionary Sarcasm*).

Pengertian Sarkasme Sebutan dan Sarkasme Sifat

Sarkasme sebutan adalah salah satu sarkasme yang menggunakan kata atau kalimat kasar, bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan dan terang-terangan di tujukan kepada seseorang atau sekelompok orang tertentu.

Sarkasme sifat adalah salah satu sarkasme dengan penyampaian sifat-sifat buruk tentang seseorang atau sekelompok orang tertentu.

Dampak Positif

a) Menggunakan gaya bahasa sarkasme dapat membuat kita menjadi lebih percaya diri.

Sarkasme dapat berbentuk sebuah sindiran yang lucu atau terkesan humor, bagi sebagian orang menggunakan sindiran lucu berbentuk lelucon cenderung meningkatkan rasa percaya diri.

b) Menggunakan gaya bahasa sarkasme dapat membuat kritik menjadi tidak kasar.

Jika kita ingin mengkritik seseorang tanpa terdengar jahat atau membuat orang tersinggung, maka kita dapat menggunakan sindiran atau sarkasme. Jika menggunakan gaya bahasa sarkasme kemungkinan si penerima kritik

akan tidak terlalu merasa tersinggung, daripada kita mengkritik orang secara langsung.

Terlepas dari itu penggunaan gaya bahasa sarkasme di lingkungan sekitar mengundang *ketertarikan* masyarakat lain untuk mengikuti gaya bahasa tersebut.

Dampak Negatif

a) Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat berdampak negatif bagi perkembangan mental seseorang. Karena, dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme mampu menyakiti hati hingga mental si penerima sindiran, karena tidak semua orang mampu menangkap bentuk sindiran dari bahasa sarkastik tersebut.

b) Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat merusak komunikasi.

Karena, saat kita mengkritik seseorang dengan menggunakan bahasa sarkasme orang tersebut mungkin akan merasa tersinggung terhadap bahasa yang kita gunakan.

c) Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat menggambarkan kesinisan, hinaan dan perilaku negatif.

d) Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat mengancam kurangnya minat generasi muda dalam menggunakan gaya bahasa Indonesia yang baik dan benar yang tidak menyakiti hati si penerima kata atau kalimat sarkas tersebut.

Karena, generasi muda cenderung lebih menyukai hal yang unik dan berbeda. Dengan adanya gaya bahasa sarkasme generasi muda akan lebih menyukai

penggunaan kata atau kalimat-kalimat sarkas yang menyakiti seseorang.

PENUTUP

Kesimpulan

Sarkasme yang terdapat dalam cerita watsapp dengan judul "Strange Couple" oleh penulis dengan username @NamanyaSiapa01 merupakan wujud analisis dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian wujud sarkasme pada aplikasi watsapp, terdapat 4 jenis sarkasme yaitu sarkasme sebutan, sarkasme leksikal, sarkasme sifat dan sarkasme ilokusi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 25 data pada cerita dalam aplikasi *watsapp* tersebut.

Hasil penelitian ini diimplikasikan pada teori majas sarkasme menurut Elizabeth Camp serta pengaruh positif dan negatif yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa sarkasme.

Saran

Tingkat penggunaan media sosial atau media online yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Membuat orang mudah dalam mengakses semua informasi, komunikasi serta hiburan yang ada. Khususnya para penggemar cerita pada aplikasi watsapp dapat memudahkan pembaca untuk menemukan berbagai gaya bahasa sarkasme yang disajikan oleh penulis dalam ceritanya. Hal ini akan menjadi perkembangan pada penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kehidupan sehari-hari. Dari penelitian ini, peneliti ingin menyaranakan untuk para pembaca cerita pada aplikasi watsapp agar dapat memfilter cerita yang

dibaca, bacalah cerita yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Camp, Elizabeth. n.d. *Sarcasm, Pretense, and The Semantics/Pragmatics Distinction*. Journal of University of Pennsylvania.
- Gustiasari, Dewi Rani. 2018. "Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram tahun 2018."
- Hermaji, B. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, T. M. J. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvlibooks.
- Mahmudah. 2012. *Sarkasme Judul Berita Surat Kabar Nasional*. 8 (2) vols. Retorika.
- Mahsun, M. E. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siska Lutfiyani, Burhan Eko Purwanto, Syamsul Anwar. 2020. "Sarkasme Pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA."
- Taringan, H. G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.